

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA
DAN KETRAMPILAN TANGAN KOLASE MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH WANGON
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Penelitian Tindakan Kelas

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam imam Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh :
Nama : Sunyi Munyati
NIM : 1623222023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

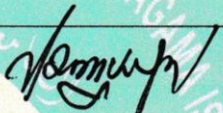
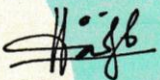
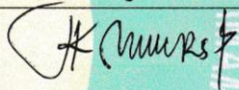

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHAZALI (IAIIG) CILACAP
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **SUNYI MUNYATI**
NIM : 1623222023
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun 2019/2020

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Selasa** tanggal **dua puluh dua** bulan **Desember** tahun **dua ribu dua puluh** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		28/12-20
Sekretaris Sidang/ Ass. Pembimbing	Utami Budiyati, M.Pd.I.		28/12-20
Penguji 2	Nani Kurniasih, M.Si.		29/12-20
Pembimbing	Wida Nurul Azizah, M.Pd.		28/12-2020

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Desember 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

Judul :

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN
TANGAN KOLASE MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS
IV MI MUHAMMADIYAH WANGON TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Jenis Karya Tulis : Skripsi.

Nama Penulis : Sunyi Munyati

No. Identitas : 1623222023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul di atas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil		Paraf
		Plagiarism		
I	16 Desember 2020	Plagiarism	: 59 %	
		Original	: 31 %	
		Referenced	: 10 %	
II	17 Desember 2020	Plagiarism	: 41 %	
		Original	: 49 %	
		Referenced	: 10 %	
III	19 Desember 2020	Plagiarism	: 21 %	
		Original	: 68 %	
		Referenced	: 11 %	

SSDI; Bidang Literasi/Data Digital



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I

NIDN. 2111098601

ABSTRAK

SUNYI MUNYATI 1623222023. Skripsi **Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Tangan Kolase Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar pelaksanaannya harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan diselaraskan dalam Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang ada. Dengan demikian, anak akan mampu menguasai keterampilan (kolase) dengan baik.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar seni budaya dan keterampilan tangan kolase siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan tindakan melalui dua siklus setiap siklus. Tahap tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase ketuntasan nilai siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang berjumlah 27 (duapuluh tujuh) siswa terdiri 13 (tigabelas) siswa laki-laki dan 14 (empatbelas) siswa perempuan. Penghimpunan data dilakukan dengan cara tes evaluasi, observasi aktivitas, dokumen-dokumen sekolah yang mendukung.

Kesimpulan penelitian, Metode demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bagi siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Peningkatan jumlah siswa tuntas belajar pada pra siklus sebesar 14 siswa dari 27 siswa (61,91%). Pada siklus I naik menjadi 20 siswa dari 27 siswa (74,07%), dan pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa dari 27 siswa (92,59%) dengan rata-rata 84,22.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Keterampilan Tangan Kolase

PERSEMBAHAN

Rasa syukur ku kepada-Mu Ya Allah, atas selesainya skripsi ini, terimakasih kepada orang-orang yang telah mendukungnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Suamiku “Agus Catur Kurnia” hebat, yang telah mendukungku dari berbagai hal
2. Anak-anakku “Afik Lutfi Kurnia”, “Affa Khasanatus Tsania Putri”, “Afis Bahyi Satribara Kurnia”, sebagai penyemangat hidupku
3. Saudaraku “Jamilah”, “Winarsih”, dan Nur Roikhana Zulfa”
4. Almarhum Bapak Isman dan Almarhumah Ibu Jariyah, yang telah memberikan keteladanan.
5. Keluarga besar baik guru maupun siswa-siswi MI Muhammadiyah Wangon

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunyi Munyiati
NIM : 1623222023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun : 2020
Judul Skripsi : **Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Dan
Ketrampilan Tangan Kolase Melalui Metode
Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar arisinil atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya Indikasi salah satu unsur diatas, maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaannya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan

Cilacap, 15 Desember 2020

Penulis skripsi



Sunyi Munyiati

NIM. 1623222023

Wida Nurul Azizah, M.Pd

Utami Budiwati, M.Pd.I

Dosen fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 15 Desember 2020

Hal : Skripsi Sunyi Munyati

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Imam Ghazali

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Sunyi Munyati

NIM : 1623222023

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tahun : 2020

Judul Skripsi : **Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Dan Ketrampilan Tangan Kolase Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut semoga dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

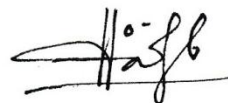
Dosen Pembimbing I



WIDA NURUL AZIZAH, M.Pd

NIDN. 2114098901

Dosen Pembimbing II



UTAMI BUDIYATI, M.Pd.I

NIDN. 2116118102

Nani Kurniasih, M.Si

**Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Kesugihan
Cilacap**

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah skripsi saudara Sunyi Mulyati

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG)
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
maka Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sunyi Mulyati

NIM : 1623222023

Judul Skripsi : **Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Dan
Ketrampilan Tangan Kolase Melalui Metode
Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020**

Telah dapat diajukan kepada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Institut
Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar strata satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, 26 Desember 2020
Konsultan



NANI KURNIASIH, M.Si
NIDN. 2129127301

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Tangan Kolase Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020".

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentu banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan maupun motivasi mulai tahap pengajuan proposal, penelitian, sampai pada tahap penyusunan. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. KH. Nashrulloh Muchson, MH. Rektor Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap
2. Khulaimatas Zalfa, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap
3. Rakhmat Wibowo, M.Pd., Kaprodi di PGMI Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap
4. Wida Nurul Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing I
5. Utami Budiwati, M.Pd.I, Dosen Pembimbing II
6. Segenap jajarannya di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap
7. Kepala Madrasah dan dewan guru MI Muhammadiyah Wangon yang bersedia meluangkan waktu dan kerjasamanya dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa di Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungannya untuk keberhasilan studi penulis.

Akhinya atas jasa dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Cilacap, 15 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Prestasi Belajar	6
2. Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase	14
3. Metode Demonstrasi	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir Penelitian (Rancangan Pemecahan Masalah)	29
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian Tindakan	32
B. Waktu Penelitian	35
C. Deskripsi Tempat Penelitian	35
D. Subjek dan Karakteristiknya	35
E. Skenario Tindakan	36
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41

	G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	44
	H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Gambaran MIM Wangon	52
	B. Deskripsi Data Awal Pra Siklus.....	51
	C. Hasil Tindakan Siklus I	56
	D. Hasil Tindakan Siklus II	62
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB IV	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
	C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Kerangka Berpikir.....	30
3.1.	Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (dalam Moh. Amin, M.Pd. 2011: 6).....	33
4.1.	Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Pra Siklus	52
4.2.	Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Siklus I.....	59
4.3.	Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Siklus II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Rencana Pelaksana Pembelajaran Siklus I
2. Lampiran Rencana Pelaksana Pembelajaran Siklus II
3. Data Nilai Siklus I Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon
4. Data Nilai Siklus II Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon
5. Dokumentasi Kegiatan dan Hasil Karya Kolase Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan budaya dan seni harus dilakukan sejak dini. Kemudian dikembangkan pada saat masuk ke sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut adalah Seni Budaya dan Keterampilan. Materi yang diajarkan pada siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Antara lain mengajak siswa untuk mengenal berbagai jenis-jenis kesenian dan keterampilan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran seni rupa. Tujuan umum adalah mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya, mengembangkan kepekaan akan karya kreatif. Pada pelaksanaannya, siswa akan diberikan wawasan mengenai berbagai media, alat dan bahan untuk mendapatkan karya seni. Karya yang bervariasi dan tidak hanya terfokus pada gambar dan lukisan saja. Bentuk lain juga diajarkan seperti tiga dimensi. Agar pelaksanaan pembelajaran bisa terkesan bagi siswa dan selanjutnya akan meningkatkan prestasi siswa, maka siswa perlu mengetahui media, alat dan bahan yang mungkin dapat dijadikan karya seni misalnya bahan-bahan yang berasal dari alam, seperti daun kering, biji-bijian dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan karya seni, dibutuhkan ide kreatif dari siswa tersebut.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S (2020: 13) bahwa karya rupa dapat berupa modifikasi bentuk atau benda yang ada di sekelilingnya seperti: botol, kartun, batu, atau benda-benda

buatan orang dewasa maupun buatan pabrik yang dialihfungsikan sehingga mempunyai fungsi baru.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dilakukan di Sekolah Dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak yang diselaraskan dalam Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang ada. Demikian juga dalam Seni Budaya dan Keterampilan tangan membuat kolase. Kendala yang dialami guru, tidak semua siswa dapat mengerjakan tugas keterampilan yang diberikan guru dengan baik. Pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumentasi nilai seni budaya dan keterampilan, diperoleh temuan data yang menunjukkan rendahnya hasil nilai mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon juga mengalami kendala yang sama. Dari data dokumentasi nilai Seni Budaya dan Keterampilan Tangan, diperoleh data jumlah siswa yang mampu mencapai target kemampuan dalam membuat kolase, dari 27 siswa yang mencapai KKM baru ada 14 siswa atau 51,85% sedangkan 13 siswa atau 48,15% belum mencapai KKM yang ditargetkan. Evi Puji Siswati, S.Pd sebagai guru kelas IV MI Muhammadiyah Wangon menjelaskan bahwa data tersebut tentunya masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu upaya perbaikan pembelajaran.

Dari temuan tersebut maka guru kelas IV melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dari hasil diskusi diputuskan akan dilakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase. Catatan yang diperoleh dari pengamatan awal diidentifikasi bahwa diduga faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kolase antara

lain: pembelajaran yang terpusat pada guru yang menjelaskan secara lisan, media yang monoton yaitu hanya kertas lipat, dan belum ada reward dari guru sebagai bentuk motivasi pada siswa yang berhasil. Hal tersebut tentunya menyebabkan aktivitas siswa dalam belajar rendah, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan, dan kolase yang dihasilkan bersifat seadanya yang pada akhirnya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

Mengacu pada kondisi yang ada, maka akan dilakukan upaya perbaikan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Dasar pertimbangan pemilihan kegiatan demonstrasi, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 90), metode demonstrasi dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan.

Dari temuan di atas dan mengingat pentingnya dilakukan upaya perbaikan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase maka dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Permasalahan Kelas

Pada penelitian ini, dari diagnosis permasalahan kelas, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang terpusat pada guru yang menjelaskan secara lisan, media yang monoton yaitu kertas, dan belum ada reward dari guru sebagai bentuk motivasi pada siswa yang berhasil.
2. Aktivitas siswa dalam belajar rendah, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan, dan kolase yang dihasilkan bersifat seadanya yang pada akhirnya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.
3. Prestasi siswa dalam kegiatan membuat kolase masih rendah dan belum mencapai target yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya dan keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi membuat kolase dengan media kelas li[ay menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa juga antusias dengan tugas yang diberikan guru yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru lebih kreatif dan selalu berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Anak sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa termotivasi untuk belajar karena adanya hal-hal baru yang ditemui saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya guru yang inovatif sekolah mendapatkan peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian dari usaha belajar siswa. Menurut pendapat ahli yaitu Muhibin Syah (2011: 90), belajar secara umum sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan itu pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses keatangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa belajar merupakan perubahan tingkat laku, maka perubahan yang ditunjukkan ke dalam ciri-ciri belajar sebagaimana dikemukakan oleh Muhibin Syah (2011: 15) meliputi:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Muhibin Syah (2011: 5) menjelsakan bahwa individu yang melakukan proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan

dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Maksud dari pendapat tersebut menurut Muhibin Syah (2011:5) Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dari pendapat Muhibin Syah (2011:5), perubahan bersifat positif dan aktif maksudnya perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bersifat sementara

Menurut Muhibin Syah (2011: 5), perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkat laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Muhibin Syah (2011: 5) memberikan penjelasan bahwa perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu keterampilan atau kemampuan yang sudah diperoleh oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajar yang wujudnya berupa perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari siswa pada aspek kognitif yaitu berupa penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan melalui penilaian tes kognitif.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.

Mengacu pada definisi prestasi belajar yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Jadi prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dalam hal ini siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, prestasi belajar tersebut berwujud kemampuan membuat keterampilan tangan kolase.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dari setiap orang tentunya berbeda-beda. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 107), prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor internal atau dari dalam diri individu

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor dan kemampuan kognitif

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan factor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Adapun Muhibin Syah (2011: 145), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri individu itu sendiri (internal) dan dari luar individu (eksternal). Dan dalam penelitian ini, faktor yang akan diteliti yaitu dari berasal dari luar individu atau eksternal melalui kegiatan keterampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi. Apabila kegiatan tersebut berhasil maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

c. Prinsip-prinsip dalam Belajar

Prinsip belajar merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan didalam PBM. Guru akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik jika dalam pelaksanaannya dapat mengaplikasikan cara belajar yang tepat dan sesuai dengan prinsi-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar yaitu (Soeparlan Kasyadi, dkk., 2014: 10-11):

- 1) Perhatian dan motivasi

Soeparlan Kasaydi (2014: 10) memberikan pengertian bahwa perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Mengacu pada hasil kajian teori belajar pengolahan informasi

terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah-olah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi, keaktifan siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial”

3) Keterlibatan langsung/Pengalaman

Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual, maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.

5) Tantangan

Teori medan (*field theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Jika dalam teori conditioning dijelaskan bahwa yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperlukan adalah responnya.

7) Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah (2010: 152) pengukuran keberhasilan dari kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Prestasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan cara antara lain melalui tes tertulis maupun

perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hamper tidak pernah dipergnakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung)

2) Evaluasi Prestasi Aektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” (*Likert Scale*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.

3) Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

2. Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase

a. Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase

Kerajinan tangan merupakan aktivitas dalam dunia pendidikan. Kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan benda. Pembelajaran kerajinan tangan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa pada umumnya. sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran kerajinan tangan yang berusaha mengembangkan ketrampilan berkarya dan menumbuhkembangkan cita rasa keindahan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap teori-teori seni, disimpulkan bahwa seni memiliki sekurang-kurangnya 5 (lima) ciri yang merupakan sifat dasar seni (Gie dalam Widia Pakerti, dkk., 2006: 19). Uraian mengenai sifat dasar seni adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri pertama adalah sifat kreatif dari seni. Seni merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia yang selalu mencipta realitas baru, sesuai apa pun (lukisan, pahatan, lagu, tarian, musik, pementasan teater, puisi dan sebagainya) yang tadinya belum ada atau belum pernah muncul dalam gagasan seseorang.
- 2) Ciri kedua adalah sifat individualitas dari seni. Karya seni yang diciptakan oleh seseorang merupakan karya yang berciri personal dan atau sekaligus berperan sebagai konseptor karya subjektif, dan individual.

- 3) Ciri ketiga adalah seni memiliki nilai ekspresi atau perasaan, dalam mengapresiasi dan menilai suatu karya seni harus memakai kriteria atau ukuran perasaan estetis.
- 4) Ciri keempat adalah keabadian sebab seni dapat hidup sepanjang masa. Konsep karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman dan diapresiasi waktu.
- 5) Ciri kelima adalah semesta atau universal sebab seni berkembang di seluruh dunia dan di sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Adapun budaya merupakan benda yang dibuat oleh manusia. Budaya adalah kegiatan yang dianggap baik dan dilakukan oleh suatu masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengolah diri dan lingkungannya melalui rasa dan karsa sehingga menghasilkan suatu karya yang bermakna.

Seni budaya dan keterampilan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang seni dan budaya serta hasilnya yang berupa produk yang indah (estetik) dan unik (eksotik), sehingga menjadi pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Sartianto, 2016: 1).

Sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya, seni budaya di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian. Ada dua dimensi fungsi utama yang menjadi program kegiatan yaitu:

- 1) Membekali seluruh siswa dengan pengenalan, apresiasi dan kesempatan menyalurkan ekspresi-kreatif.
- 2) Untuk mengembangkan bakat khusus kesenirupaannya bagi anak berbakat seni rupa.

Salah satu bentuk seni budaya dan keterampilan tangan adalah kolase. Kata kolase dalam bahasa Inggris disebut collage dari kata coller dalam bahasa Perancis yang berarti “merekat”. Kolase dipahami sebagai teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya. Dikombinasikan dengan menggunakan cat (minyak) (Susanto M, 2002: 63).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2010: 5.4), kolase adalah komponen artistic yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertian kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasi) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.

Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Dengan demikian kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase yaitu “menempel dan merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau karya merupakan bagian dari sebuah karya misalnya lukisan yang menambah unsur tempelan sebagai elemen estetis (Syakir Muharrar dan Verayanti, Jakarta: 8).

Selanjutnya Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 54) menjelaskan bahwa kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis: dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwajili oleh benda-benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsure seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang material sebagai unsur kolase. Dalam unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, merangkai dan lain sebagainya adalah membutuhkan keterampilan. Unsur dekorasi: kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karena materialnya terdiri dari bahan-bahan yang beraneka dan naturalis sangatlah sulit. Dari kesulitan menggambarkan gaya natural ini maka kolase biasanya merangkai unsur-unsur tersebut menjadi gambar dekorasi, yaitu unsur menghiasnya yang ditonjolkan misalnya gambar delman, kereta api, dan sebagainya. Dalam

unsur ilustrasi, kolase selalu menggambarkan yang bertema walaupun dengan gambar yang hanya berdiri sendiri atau tidak menggambarkan cerita.

b. Bahan-bahan Untuk Membuat Kolase

Berkarya dengan kolase, tentunya memerlukan bahan dan alat, jenis peralatan dan teknik kolase disesuaikan dengan jenis bahan bakunya. Karena setiap bahan memiliki karakter yang berbeda-beda, bahan-bahan yang bisa digunakan untuk karya seni kolase adalah sebagai berikut:

1) Kolase bahan olahan

Bahan buatan/olahan yaitu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti kertas atau plastik yang sebelum ditempel dibentuk terlebih dahulu kemudian ditempel dengan objek gambar, bahan olahan seperti kertas, kain perca, benang, kapas, plastik, kertas warna dan lain sebagainya.

2) Kolase dari bahan alam

Bahan yang digunakan dari alam, seperti daun-daun kering, biji-bijian, kulit jagung, kerikil, kulit telur, pasir. Dalam menggunakan bahan ala mini, warna yang dipakai warna alam dengan bentuk bahan yang beragam tentu dapat menghasilkan bentuk yang berbeda.

3) Kolase dari bahan bekas

Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk dan mudah dilem. Dengan kemudahan tersebut akan lebih mudah

membuat kolase. Bahan bekas maksudnya disini adalah bahan sisa dari barang yang banyak ditemui seperti potongan triplek, potongan karet, kertas/plastik pembungkus makanan, tutup botol, logam, majalah.

Hajar Pamadi dan Evan Sukardi (2010: 5.14) menjelaskan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam membuat kolase secara umum yaitu benda apapun yang dapat dipadukan sehingga menjadi sebuah karya seni kolase. Baik dengan cara ditempel pada papan dengan di lem, dipaku, diikat atau dengan cara apapun. Tetapi dapat juga dengan cara tidak ditempel pada papan melainkan dengan cara disusun menjadi bentuk tiga dimensi.

c. Jenis Kolase

Jenis kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material.

1) Menurut fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai/terapan (applied art).

Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan dalam seni murni sangat diutamakan. Fungsi kolase sebagai karya seni murni semata-mata untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetisnya tanpa ada

pertimbangan fungsi praktis. Karya ini mungkin hanya digunakan sebagai pajangan pada dinding atau penghias dalam ruangan.

Sedangkan seni terapan atau seni pakai (applied) adalah karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Kolase sebagai seni terapan berarti dibuat pada benda pakai yang mempunyai fungsi praktis.

2) Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan dua dimensi (dwimatra) untuk membuat hiasan di dinding misal, biji-bijian, potongan perca dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra) seperti untuk menghias kendi.

3) Menurut corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya kolase menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikendali. Sedangkan nonrepresentatif dibuat tanpa menampilkan bentuk nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4) Menurut material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan dalam prakteknya bahan tersebut ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik.

d. Manfaat Seni Keterampilan Tangan Kolase

Dari kegiatan ketrampilan tangan kolase, terdapat beberapa manfaat yaitu:

1) Melatih konsentrasi

Butuh konsentrasi sangat tinggi bagi anak saat menempel bahan, lambar laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi menempel dibutuhkan pulanpergerakan tangan dan mata koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.

2) Meningkatkan kreativitas

Dalam berkarya tentu akan meningkatkan kreatvitas siswa. Hal yang mungkin paling mudah dilakukan adalah mereka/menempel yaitu dengan teknik kolase, salah satunya yang menyediakan pilihan, baik warna, bidang, tempat, karakter, atau lainnya yang memenuhi selera.

3) Melatih ketekunan

Tak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat, butuh ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya, mengingat setiap bentuk harus dilepas dan ditempel satu persatu.

4) Meningkatkan kepercayaan diri

Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri

sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi (Bahasa) metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu “methods” yang meliputi kata “medha” yang artinya melewati atau melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode demonstrasi menurut pendapat dari Darwyan Syah (2009: 155), merupakan cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara meragakan, bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan, atau bagaimana mengerjakan. Sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses (Roestiyah, 1991: 83). Sehubungan dengan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah

petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata (Abdul Majid, 2015: 197).

1) Demonstrasi Cara

Menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu, ini termasuk bahan-bahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, serta menjelaskan setiap langkah mengerjakannya.

2) Demonstrasi Hasil

Menunjukkan hasil dari beberapa praktik dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.’

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi, beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu:

1) Tahap persiapan

- a) Menetapkan tujuan demonstrasi
- b) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi
- c) Siapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi

2) Tahap pelaksanaan

- a) Mendemonstrasikan sesuatu sesuai dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekan

- 3) Tahap tindak lanjut dan evaluasi
 - a) Menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekan apa yang telah diperagakan
 - b) Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan mendalam, sehingga membentuk pengertian baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memerhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 91):

- 1) Kelebihan metode demonstrasi meliputi:
 - a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 - c) Proses pengajaran lebih menarik
 - d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

- 2) Kekurangan metode demonstrasi meliputi:
- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan lebih efektif.
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

d. Demonstrasi Membuat Kolase

Dalam pengertian umum kolase dapat dibuat dalam bentuk dua dimensi. Dalam demonstrasi pembuatan kolase sering terjadi materialnya harus disiapkan terlebih dahulu, baru kemudian ide bentuk karya yang akan diekspresikan. Dalam demonstrasi membuat karya kolase, yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik assembling (dengan di lem, las, dipaku dan lain sebagainya) dimaksudkan agar dapat menyatu (2010: 1.26).

Benda-benda yang telah terkumpul kemudian dicermati terlebih dahulu. Karena benda-benda yang terdiri dari berbagai macam tersebut akan dipadukan menjadi sebuah karya, hal itu tentu harus dilihat sifat-sifatnya terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembuatan

karya kolase tersebut, di samping kecocokan antara benda yang satu dengan lainnya.

Dalam demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase, prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada kolase Antara lain (Syakir Muharrar dan Verayanti, 2013: 27):

1) Irama

Pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Merupakan penyusunan unsur-unsur yang ada atau pengulangan unsur rupa yang diatur. Jenis pengulangan Antara lain: repetitive, alternative dan progresif. Secara nyata prinsip irama dapat berupa unsur-unsur rupa dari material kolase yang disusun berulang secara dinamis.

2) Keseimbangan

Kesamaan bobot dari unsur-unsur rupa yang diatur, jumlah unsur rupa yang ditata mungkin tidak sama namun nilai bobotnya seimbang. Keseimbangan ada beberapa jenis, Antara lain: keseimbangan sentral/terpusat, keseimbangan diagonal, keseimbangan simetri dan keseimbangan a-simetris. Keseimbangan dalam kolase merupakan susunan bahan yang dipakai.

3) Kesatuan

Merupakan susunan unsur-unsur visual yang membentuk suatu kesatuan yang saling beratutan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Untuk menciptakan

kesatuan, unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat berbeda atau bervariasi unsur bentuk, warna, tekstur dan bahannya.

4) Pusat perhatian

Unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase kita dapat menempatkan unsur yang paling dominan.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membuat kolase:

- 1) Menyiapkan gambar
- 2) Menyediakan alat dan bahan
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk membuat kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola dengan cara memberi perekat atau lem.
- 5) Latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar seni budaya dan ketrampilan tangan sudah banyak dilakukan. Namun demikian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tentunya terdapat adanya perbedaan. Beberapa hasil penelitian yang ditemukan antara lain:

1. Maria Veronika Halawa (2011), judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Kolase Melalui Produk Kerajinan Tangan dalam Mata Pelajaran SBK di SDN Lama

Kecamatan Hampan Perak T.P 2011/2012. Penelitian ini mengangkat masalah keadaan awal keterampilan siswa di kelas V terhadap mata pelajaran teknik kolase pada seni budaya dan keterampilan yang masih kurang memuaskan dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru. Jenis penelitian tindakan kelas ini, hasilnya telah berhasil mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran “Demonstrasi” untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran teknik kolase. Peningkatan aktivitas siswa terlihat sebagai berikut: pada siklus I rata-rata dari jumlah seluruh aspek yang diamati adalah 53,7%, pada siklus II jumlah rata-rata meningkatkan menjadi 80,0%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat pada ketuntasan siswa dalam menyelesaikan karya kerajinan teknik kolase sebagai berikut: karya sebelumnya tanpa menggunakan metode demonstrasi siswa yang tuntas 10 orang (33,3%) dan setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 orang (53,3%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 28 orang (93,3%).

2. Ida Ayu Sugiantiningsih (2014), Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha. Judul penelitian, “Penerapan Metode Demonstrasi melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus pada Anak Kelompok B1 PAUD Kusuma 2 Denpasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terhadap peningkatan kemampuan fisik motorik halus setelah adanya penerapan metode

demonstrasi melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B1 semester 2 PAUD Kusuma 2 Denpasar tahun ajaran 2014/2015. Dari penelitian yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa setelah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan kolase, hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka rata-rata persentase pada siklus I sebesar 58,45% dengan criteria rendah mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,39% yang berada pada criteria tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan angka rata-rata peserntase dari siklus I ke siklus II sebesar 21,94%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan fiisik motorik halus anak kelompok B1 Semester 2 PAUD Kusuma 2 Denpasar tahun ajaran 2014/2015.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dengan teknik kolase. Adapun perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti.

C. Kerangka Berikir Penelitian (Rancangan Pemecahan Masalah)

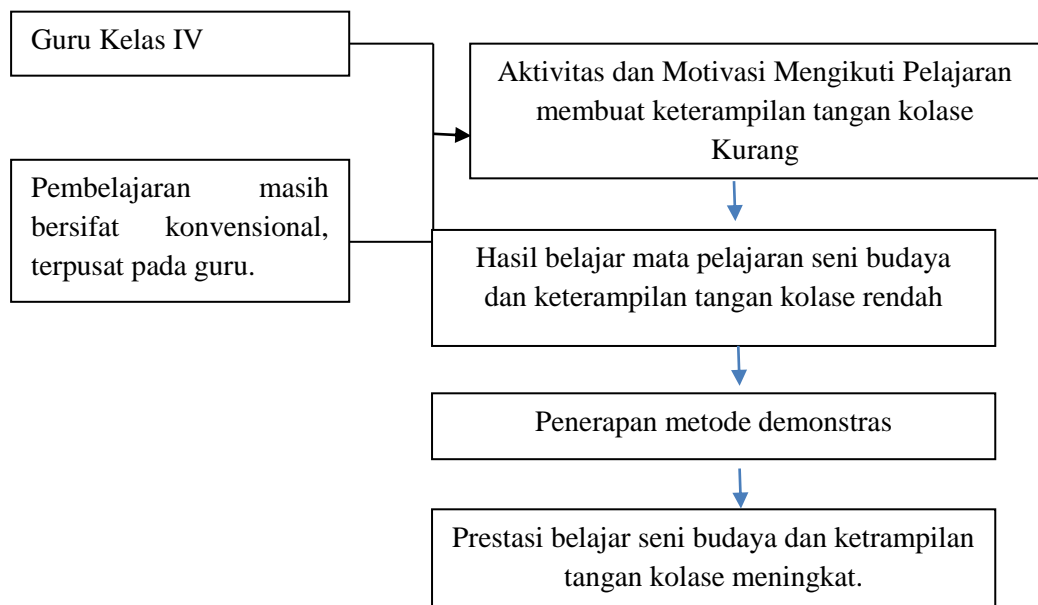
Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan guru sebagian besar masih bersifat monoton, terpusat pada guru. Metode ceramah masih menjadi andalan guru dalam mengajar. Hal ini tentunya berakibat pada rendahnya minat siswa untuk belajar.

Melalui metode demonstrasi ini diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru dalam hal ini hanya mengkoordinasi dan membimbing siswa selama pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase, pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi dengan harapan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Langkah metode demonstrasi yang akan dilaksanakan ini sangat sederhana yaitu dengan teknik menempel (lebih dikenal dengan seni/teknik kolase), karena langkah ini mudah diterapkan bagi anak sekolah. Melalui kegiatan teknik kolase pada produk kerajinan tangan, siswa dapat menuangkan ide dan gagasan secara bebas dan dari itu akan muncul kreatifitas yang pada dasarnya merupakan suatu kemampuan individu dalam melahirkan gagasan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

Kerangka berpikir penelitian untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh IGAK Wardhani (2012: 2.10), hipotesis tindakan merupakan dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah: metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 58), penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan istilah *Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan perbaikan merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang digunakan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian, Tindakan dan Kelas.

1. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh alat atau suatu informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan dari penelitian ini merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan orientasi atau tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu suatu kelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

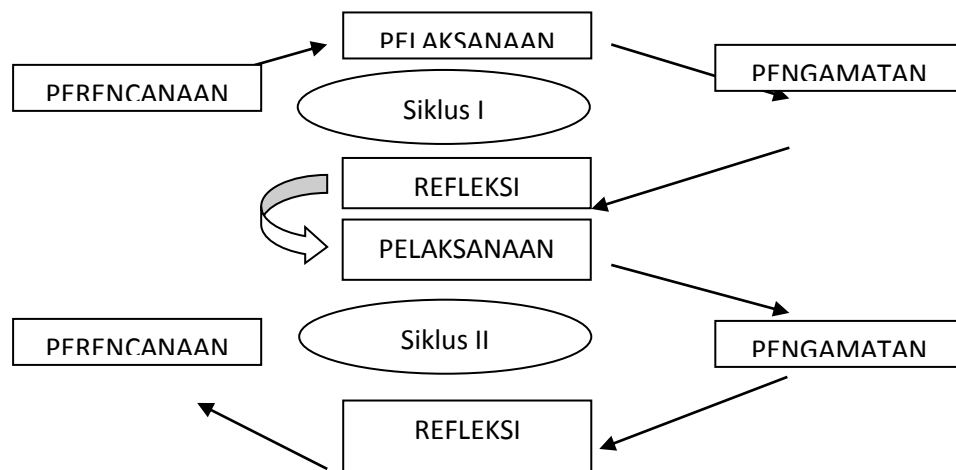
Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Desain-desain tersebut antara lain model Kemmis and MC Taggart.

Desain penelitian yang diambil dalam model Kemmis an MC Taggart merupakan model pengembangan dari suatu konsep dasar dengan model spiral. Di dalam desain penelitian Kemmis dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakuka refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin karena di dalam satu siklus terdiri atas empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas menurut pendapat Trianto (2011: 15) merupakan salah satu cara pengembangan profesionalisme guru dengan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Penelitian tindakan kelas juga didefinisikan oleh SUharsimi Arikunto (2010: 3) sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Langkah-langkah yang diterapkan sebagai langkah prosedur penelitian tindakan kelas, mengacu pendapat yang dikemukakan ahli yaitu oleh Kurt Lewin, dengan menggunakan model spiral. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Mengambil Gambar
Model Kurt Lewin (Moh. Amin, M.Pd. 2011: 6).

Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti meneliti kegiatan guru. Adapun tindakan yang diteliti adalah: hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase.

Pada penelitian ini, permasalahan yang dicermati adalah hasil belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan metode demonstrasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 – Nopember 2020. Mengingat pelaksanaan pembelajaran saat ini tidak dilakukan secara langsung atau melalui sistim *daring*, maka guru akan memberikan tugas dengan melalui aplikasi whatsapp. Guru mengirimkan video kepada siswa melalui grup kelas, yang berisi penjelasan langkah demonstrasi membuat kolase kemudian siswa mengerjakan di rumah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini, guru memberikan materi di MI Muhammadiyah Wangon dengan cara *daring* kemudian siswa menyimak di rumah masing-masing.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wangon yang beralamat di Jl. Kauman RT 02/RW 01. Keberadaan sekolah yang berada di lingkungan pemukiman penduduk membuat siswa dengan mudah berangkat ke sekolah. Saat ini MI Muhammadiyah Wangon memiliki jumlah siswa sebanyak 312 siswa dengan jumlah guru pengajar sebanyak 16 guru. Adapun pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subyek penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas IV (empat) B di MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang diteliti

yaitu kelas IV B dengan jumlah siswa ada 27 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan wali kelas bernama Evi Puji Siswati, S.Pd.

E. Skenario Tindakan

Sebagaimana dijelaskan di atas, langkah-langkah yang digunakan sebagai prosedur penelitian tindakan kelas, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart. Adapun skenario tindakannya adalah sebagai berikut: penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus perbaikan dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana tindakan pembelajaran dilakukan.

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang jadwal pelaksanaan penelitian dan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada. Dari kegiatan ini, maka akan disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dengan menerapkan kegiatan demonstrasi membuat kolase. Pentingnya mempersiapkan RPP agar pembelajaran bisa berjalan secara runtut dan padu.
- 3) Media pembelajaran berupa kertas lipat.
- 4) Instrumen penelitian.

- 5) Menyiapkan format penilaian kegiatan demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi penerapan isi dari rancangan yang disusun untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

1) Kegiatan Awal

- a) Melakukan apersepsi untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- b) Mengajak siswa untuk bertanya jawab untuk mengetahui minat anak terhadap materi pelajaran.
- c) Memberikan motivasi agar siswa senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi:

Pertemuan 1

Guru mengajak siswa untuk mengenal jenis-jenis kolase dan bahan-bahan untuk membuat kolase. Siswa diberikan kesempatan untuk praktek demonstrasi membuat ketrampilan tangan kolase menggunakan kertas lipat dengan bimbingan guru secara berkelompok.

Pertemuan 2

Guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase dengan kertas lipat secara individu. Siswa diberikan kesempatan untuk praktek demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase tanpa bimbingan guru secara individu.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menilai pemahaman siswa terhadap seni kolase melalui tanya jawab.
- b) Guru melakukan penilaian hasil belajar seni budaya dan keterampilan tangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020 berupa hasil keterampilan siswa dalam membuat kolase.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, guru pelaksana mencatat semua yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Hasil observasi berupa aktivitas siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengulas seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian didiskusikan dengan peneliti.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana tindakan pembelajaran dilakukan.

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang jadwal pelaksanaan penelitian dan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada. Dari kegiatan ini, maka akan disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Silabus dan
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dengan menerapkan kegiatan demonstrasi membuat kolase. RPP disusun dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan melihat pada catatan kelebihan dan kekurangannya.
- 4) Media pembelajaran berupa kertas lipat dengan berbagai warna.
- 5) Instrumen penelitian.
- 6) Menyiapkan format penilaian kegiatan demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi penerapan isi dari rancangan yang disusun untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Melakukan apersepsi untuk mengukur kemampuan awal siswa.
 - b) Mengajak siswa untuk bertanya jawab untuk mengetahui minat anak terhadap materi pelajaran.
 - c) Memberikan motivasi agar siswa senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi:

Pertemuan 1

Guru mengajak siswa untuk mengenal jenis-jenis kolase dan bahan-bahan untuk membuat kolase dengan media kertas lipat. Siswa diberikan kesempatan untuk praktek demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase dengan media kertas lipat tanpa bimbingan guru. Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada yang kesulitan.

Pertemuan 2

Guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase dengan media kertas lipat secara individu dengan bervariasi.

- 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menilai pemahaman siswa terhadap seni kolase melalui tanya jawab dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.

b) Guru melakukan penilaian hasil belajar seni budaya dan ketrampilan tangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020 berupa hasil keterampilan siswa dalam membuat kolase dengan kertas lipat.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, guru pelaksana mencatat semua yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Hasil observasi berupa aktivitas siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengulas seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian didiskusikan dengan peneliti untuk ditarik kesimpulan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan

Metode pengumpulan data pada hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi pengamatan yang digunakan adalah pengamatan langsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam lembar observasi yang digunakan, alat bantu yang digunakan adalah lembar aktivitas anak dan lembar aktivitas guru.

Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar melalui Demonstrasi Membuat Kolase

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Skor		
			3	2	1
			Baik sekali	Baik	Cukup
3.4	Memahami karya seni rupa teknik temple	1. Siswa dapat menjelaskan arti kolase		✓	
		2. Siswa dapat menyebutkan dengan jelas bahan bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan kolase	✓		
		3. Siswa dapat menyebutkan jenis gambar makhluk hidup yang dapat dibuat kolase	✓		
		4. Siswa dapat menuliskan proses pembuatan kolase		✓	
	Jumlah				

$$\text{Penilaian (Skoring)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

Frekuensi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap kemampuan siswa dalam membuat kolase. Adapun aspek yang dinilai untuk meningkatkan prestasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Lembar Penilaian Siswa dalam Membuat Kolase

No	Kompetensi Dasar yang diteliti	Indikator Yang diteliti	Skor		
			V	KV	TV
4.4	Memahami karya seni rupa teknik temple	1. Siswa bisa menempel dengan tepat pada objek yang ditentukan.	✓		
		2. Siswa dapat menempel dengan bersih dan rapi	✓		
		3. Siswa mampu menempel pada gambar sesuai tema (tema 3. Peduli pada makhluk hidup)	✓		
		4. Siswa mampu menyatukan warna sesuai dengan tema kolase	✓		
		5. Siswa ulet dan selalu semangat mengatasi kesulitan. Dalam pembuatan kolase.	✓		
		6. Siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas membuat kolase	✓		
		7. Siswa mampu mengkombinasikan warna dalam menempel.	✓		

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi sekolah, gambar proses kegiatan pembelajaran, keadaan siswa, keadaan guru dan data siswa. Mengacu pada data siswa yang diperoleh, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Dokumentasi Penelitian

No	Kelengkapan Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Dokumentasi sekolah a. Profil sekolah b. Foto gedung, papan nama sekolah. c. Nama siswa yang diteliti	✓	
2	Proses kegiatan pembelajaran demonstrasi membuat kolase a. Foto persiapan bahan b. Foto pelaksanaan demonstrasi c. Foto hasil karya	✓	
3	Keadaan siswa a. Foto aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran demonstrasi membuat kolase b. Foto kerapian dalam mengerjakan kegiatan	✓	
4	Keadaan guru a. Foto guru saat mengajar menggunakan metode demonstrasi membuat kolase b. Foto guru melakukan bimbingan baik secara kelompok maupun individu	✓	

Data-data dokumentasi tersebut untuk selanjutnya disajikan dalam lampiran.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ketuntasan individu dan klasikal. Pada penilaian individu, siswa dinyatakan tuntas belajar jika

mencapai KKM yaitu nilai > 80 . Dan secara klasikal, kelas dinyatakan tuntas jika siswa yang mencapai nilai > 80 sebanyak $> 85\%$ dari total kelas.

H. Uji Instrumen

Uji instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 122). Reliabilitas penelitian adalah derajat konsistensi yang dimiliki oleh suatu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 136).

Untuk menganalisis suatu tes hendaknya diukur terlebih dahulu derajat validitasnya untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Kevalidan suatu tes dapat diukur menggunakan *software excel*. Validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas isi. Validitas isi sering disebut juga validitas kurikuler dan validitas perumusan.

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah (Eko Putro Widoyoko, 2016: 65). Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualifikasi yang memadai (Nana Sudjana, 2009: 135).

Analisis butir tes ada dua jenis yaitu analisis kesukaran soal dan analisis daya pembeda di samping validitas dan reliabilitas. Berikut penjelasannya:

1. Analisis tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran pada soal tergantung kemampuan siswa dalam menjawab setiap soal yang telah disediakan, bukan dipandang dari seorang

guru dalam membuat soal. Proporsi dan kriteria pada soal yang penting diperhatikan yaitu yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Rumus untuk menghitung tingkat kesulitan butir tes adalah:

$$P = \frac{\Sigma b}{N}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesulitan butir soal

Σb = Jumlah peserta yang menjawab benar

N = Jumlah peserta tes

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan butir tes sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta tes. Peserta tes mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Maka hasil indeks tingkat validitas juga akan berbeda juga.

2. Daya beda

Daya beda butir tes adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir tes membedakan antara peserta tes yang pandai (kelompok atas) dengan peserta tes yang kurang pandai (kelompok bawah) di Antara peserta tes. Tujuan daya beda ini untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat membedakan peserta tes yang diukur dalam kriteris yang diukur.

$$D = \frac{Ba - Bb}{\frac{1}{2}N}$$

- D = daya beda
- B_a = jumlah awaban benar kelompok atas
- B_b = jumlah jawaban benar kelompok bawah
- N = jumlah peserta tes dalam kelompok atas dan bawah

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun jenis metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif untuk mencari prosentase keberhasilan atau ketuntasan nilai siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa (Anas Sudjiono, 1996: 40-41).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIM Wangon

Sesuai perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di bidang pendidikan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wangon pada tahun 1938 mendirikan Madrasah Islamiyah Ta'lim Watta'ulum Wangon yang letaknya berada di sebelah utara Masjid Baitul Makmur Wangon. Pada tahun 1940 dengan dukungan berupa dana masyarakat Persyarikatan Muhammadiyah Wangon membeli sebidang tanah disebelah selatan Masjid Baitul Makmur Wangon tepatnya di belakang pertokoan.

Setelah Madrasah Islamiyah Ta'lim Watta'ulum pindah lokasi maka berubah nama menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah Wangon dengan Kepala Madrasah Bapak Mujeni Ashuri. Kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut adalah sore hari, namun sayang keberadaan madrasah ini hanya sampai pada tahun 1946. Keganasan penjajah Belanda yang membakar rumah-rumah penduduk termasuk Madrasah Diniyah Islamiyah Wangon juga sebagai sasaran sehingga hancur tak tersisa.

Awal tahun 1950 setelah vakum empat tahun, adrasah Diniyah Islamiyah Wangon berdiri kembali dengan Kepala Madrasah Bapak Mujeni Ashuri sampai tahun 1951. Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1952 dilakukan pergantian pimpinan baru. Adapun yang terpilih/diangkat yaitu Bapak Chambali. Masa tugasnya sampai dengan tahun 1954. Setelah itu pada tahun 1955 sampai tahun 1956

tingkat kepemimpinan digantikan oleh Bapak Nurhadi. Sedangkan Bapak Achmad Djaedi memimpin madrasah ini tahun 1957 sampai 1958.

1 Januari 1959 merupakan sejarah baru untuk Madrasah Diniyah Islamiyan Wangon, karena sebelumnya madrasah ini masuk sore sekarang masuk pagi hari dengan berganti nama “Sekolah Rakyat Islam”. Setelah berubah nama Sekolah Rakyat Islam (SRI) maka mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Khususnya Departemen Agama Kabupaten Banyumas yaitu dengan memberikan tenaga pendidik PNS. Bapak Taslim menjadi Kepala SRI Wangon pertama kali dan memimpin sampai tahun 1965.

Tahun 1965 seiring dengan peraturan baru yang berlaku saat itu, SRI Wangon akhirnya berganti nama lagi menjadi “Madrasah wajib Belajar (MWB)”, sebagai Kepala Madrasah Bapak Muhdi Hadi yang mengampu dengan masa tugas sampai dengan tahun 1969. Kemudian pada tahun 1969 MWB berganti nama menjadi Sekolah Dasar Muhammadiyah Wangon. Kepala Sekolah yang menjabat adalah Bapak Muhdi Hadi dengan masa tugas sampai tahun 1971. Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Husni Thamrin.

Dari dokumentasi sejarah MIM Wangon, tercatat bahwa pada tahun 1974, Departemen Agama Kabupaten Banyumas meminta ketegasan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) Wangon. Opsi yang diberikan adalah bergabung di bawah Depag atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Persyarikatan Muhammadiyah Wangon kemudian melakukan musyawarah dan hasilnya disepakati bahwa SDM Wangon akan bergabung di bawah naungan Departemen Agama. Jadi tercatat jika sejak saat itu ada perubahan nama menjadi Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Wangon dan memiliki Ijin Operasional dengan Nomor: K/344/III b/75 tanggal 1 Januari 1975.

Mengingat kondisi bangunan yang memprihatinkan, pada tahun pelajaran 2003/2004 MI Muhammadiyah Wangon yang tadinya berada di belakang pertokoan sebelah utara jalan kaumah, kemudian menempati tanah yang lebih luas dan bangunan yang lebih baik di sebelah selatan jalan kauman setelah melakukan tukar guling dengan Siu.

Saat ini MI Muhammadiyah Wangon menempati sebuah gedung yang beralamat di jalan Kauman No.12 RT 01 RW 01 Desa Wangon dengan luas tanah wakaf 1480 m². MI Muhammadiyah Wangon sekarang mulai tumbuh dengan pesat, dan perkembangannya seiring perubahan zaman. Dari catatan dokumentasi MIM Wangon, batas tanah bangunan MI Muhammadiyah Wangon meliputi: sebelah utara berbatasan dengan jalan desa Wangon, sebelah timur berbatasan dengan tanah penduduk yaitu milik Sujadi Wirya, sebelah barat berbatasan dengan tanah milik Asmadiwirya dan Suyitno, dan sebelah selatan berbatasan dengan tanah pemerintah yaitu tanah milik Perhutani, dan tanah penduduk yaitu milik Sanmukyat.

Adapun mana guru dan karyawan MI Muhammadiyah Wangon saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Guru dan Karyawan	L/P	Jabatan
1	Samsuri, M.Pd	L	Ka.MIM
2	Titing Sudi Hartuti, S.Pd	P	Waka
3	Nosa MAemun, S.Pd I	P	Guru
4	Siti Khotimah, S.Pd.I	P	Guru
5	Evi Puji Siswati, S.Pd	P	Guru
6	Suparni, S.Pd I	P	Guru
7	Sunyi Munyati, A.Ma.Pust	P	Guru
8	Heni Meilani, S.Pd	P	Guru
9	Sarifah, S.Pd.I	P	Guru
10	Gumilang Tumekto, S.Pd.I	L	Guru
11	Rizki Setiani, S.Pd	P	Guru
12	Husnul Khotimah, S.Pd	P	Guru
13	Ummu Mukti Anggraeni, S.Pd	P	Guru
14	Waryoko S.Pd.I	L	Guru
15	Ika Restiani, S.Pd.I	P	Guru
16	Asrof Juniroh, S.Pd	L	Guru
17	Suyanto	L	Penjaga

Pada penelitian ini, objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Adapun daftar nama siswanya adalah:

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa
1	Aina Indar M
2	Anandita Aris NF
3	Andika Agus P
4	Anger Adila R
5	Anisa Maulinda
6	Az Zahwa
7	Bilqis Nabila F
8	Dzaki Mughni M
9	Fayad Nufail R
10	Fino Sebastian
11	Galang Eka P
12	Geisya Destriana G
13	Gladizka Vineza N
14	Iqbal Rafi R
15	Khodi Khoerul A
16	Masrya Syariatul A
17	Hibrizi Hadi P
18	M Akdiansyah P
19	N Royyan Azhar
20	Nabil Nurul D
21	Nesa Eka R
22	Rafa Fajar R
23	Rizki Fajar R
24	Roni Dwi Aryanto
25	Rulif Audris D
26	Salma Arinda
27	Vivian Arvarendo PA

B. Deskripsi Data Awal Pra Siklus

Pada kondisi awal pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase, siswa yang tuntas hanya 14 ssiwa dari 27 siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon yaitu sekitar 51,85%.

Tabel 4.3
Data Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	Aina Indar M	80	Tuntas
2	Anandita Aris NF	80	Tuntas
3	Andika Agus P	55	Belum
4	Anger Adila R	60	Belum
5	Anisa Maulinda	82	Tuntas
6	Az Zahwa	80	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	60	Belum
8	Dzaki Mughni M	80	Tuntas
9	Fayad Nufail R	80	Tuntas
10	Fino Sebastian	80	Tuntas
11	Galang Eka P	60	Belum
12	Geisya Destriana G	60	Belum
13	Gladizka Vineza N	61	Belum
14	Iqbal Rafi R	58	Belum
15	Khodi Khoerul A	82	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	60	Belum
17	Hibrizi Hadi P	82	Tuntas
18	M Aldiansyah P	62	Belum
19	N Royyan Azhar	80	Tuntas
20	Nabil Nurul D	57	Belum
21	Nesa Eka R	80	Tuntas
22	Rafa Fajar R	80	Tuntas
23	Rizki Fajar R	55	Belum
24	Roni Dwi Aryanto	61	Belum
25	Rulif Audris D	80	Tuntas
26	Salma Arinda	50	Belum
27	Vivian Arvarendo PA	80	Tuntas
	Jumlah	1885	
	Rata-Rata Kelas	69,81	

Perhitungan ketuntasan belajar pra siklus :

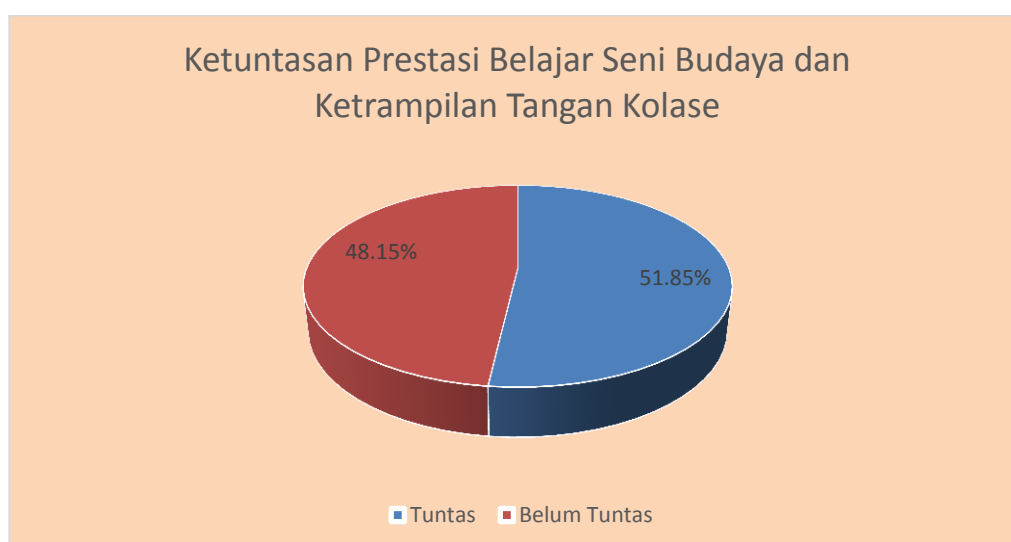
$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$$

Mengacu pada tabel tersebut prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase di kelas IV MI Muhammadiyah Wangon masih ada siswa yang nilainya di bawah standar KKM yang telah ditetapkan, berikut penjelasannya:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Pra Siklus

KKM	Rata-rata Kelas	Sudah Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
80	69,81	14	51,85%	13	48,15%

Dari catatan pada tabel rekapitulasi hasil nilai kemampuan siswa dalam membuat kolase sebagai sub materi dari mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, menunjukkan dari jumlah sebanyak 27 siswa di kelas IV MI Muhammadiyah Wangon tahun pelajaran 2019/2020, yang sudah mencapai KKM baru ada 14 siswa dengan prosentase 51,85% sedangkan yang belum tuntas ada 13 siswa dengan prosentase 48,15%, kemudian rata-rata kelas 69,81.



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Pra Siklus

Mengacu pada hasil di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase siswa kelas IV MIM Wangon masih belum mencapai target yang diharapkan. Di kelas IV MIM Wangon, pada mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase terdapat kriteria nilai minimal atau sering disebut dengan istilah KKM. Melalui kesepakatan antara guru dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa, maka batas nilai minimal atau KKM yang disepakati untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah 80.

Dari target tersebut, maka jika siswa belum mencapai nilai ≥ 80 untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, jika jumlahnya tidak lebih dari 5 siswa maka akan dilakukan bimbingan individu. Namun jika ketuntasan klasikal atau seluruh kelas belum mencapai $\geq 80\%$ dari total siswa diperlukan tindakan perbaikan. Demikian juga pada siswa kelas IV MIM Wangon, jumlah yang mencapai KKM belum mencapai target KKM klasikal. Dari catatan yang diperoleh, keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada saat melaksanakan pembelajaran.
2. Pembelajaran terpusat pada guru yang menjelaskan secara lisan,
3. Belum adanya reward dari guru sebagai bentuk motivasi pada siswa yang berhasil.
4. Aktivitas siswa dalam belajar rendah, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan, dan kolase yang dihasilkan bersifat seadanya yang pada akhirnya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap guru saat melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki keadaan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase. Alternatif yang dipilih adalah menerapkan metode demonstrasi dengan media kertas lipat untuk menghasilkan kolase yang tepat sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

C. Siklus I

Berdasarkan catatan lapangan (observasi) diketahui bahwa guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Oktober 2020. Setelah pembelajaran selesai hasil kolase siswa dikumpulkan untuk dinilai tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi membuat kolase dengan media kertas lipat. Adapun catatan pelaksanaan siklus I secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Guru mempersiapkan materi pokok mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase.
 - b. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi pada saat pandemi corona.
 - c. Mempersiapkan media pembelajaran untuk membuat kolase yang akan digunakan yaitu kertas lipat.
 - d. Membuat instrument pengumpulan data berupa lembar observasi.
 - e. Menentukan alat evaluasi berupa soal ulangan (tugas membuat kolase) untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

- f. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait dengan pelaksanaan penelitian.
- g. Membuat dokumentasi kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Memastikan terhubung komunikasi Antara guru siswa dan orang tua melalui WA, atau media social lainnya yang terjadwal.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberi arahan sesuai protocol kesehatan covid-19 melalui WA, atau media social lainnya.
- 3) Guru mengajak siswa berdoa melalui WA.
- 4) Mengaitkan matero sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apersepsi)
- 5) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi)
- 6) Memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme.

b. Inti

- 1) Guru mengirimkan link materi aja bisa berupa power point, video/melalui WA grup.

- 2) Guru akan berkreasi untuk membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang ada di buku siswa.
- 3) Siswa membuat kolase. Guru membagikan sketsa gambar kupu-kupu (terlampir)
- 4) Siswa menggunakan media kertas lipat.

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa melakukan kesimpulan akhir dari hasil pembelajaran yang sudah dipelajari yang sudah diupload oleh guru melalui grup WA.
- 2) Memberikan umpan balik melalui WA grup.
- 3) Mengakhiri kegiatan guru mengajak siswa untuk berdoa melalui WA.

3. Pengamatan (*Observation*)

Catatan hasil observasi (*observation*) dan pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa pada tahap pengamatan ini dilakukan secara virtual. Untuk catatan hasil observasi/pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan. Hasil dari siklus I mengalami peningkatan dalam perolehan hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa yang awalnya 14 siswa (51,85%) menjadi 13 (48,15%) dengan jumlah 27 siswa dalam kelas IV.

Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi dengan kertas lipat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Nilai Siklus I Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Aina Indar M	82	Tuntas
2	Anandita Aris NF	83	Tuntas
3	Andika Agus P	65	Belum
4	Anger Adila R	80	Tuntas
5	Anisa Maulinda	85	Tuntas
6	Az Zahwa	83	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	80	Tuntas
8	Dzaki Mughni M	80	Tuntas
9	Fayad Nufail R	80	Tuntas
10	Fino Sebastian	80	Tuntas
11	Galang Eka P	70	Belum
12	Geisya Destriana G	80	Tuntas
13	Gladizka Vineza N	71	Belum
14	Iqbal Rafi R	75	Belum
15	Khodi Khoerul A	85	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	80	Tuntas
17	Hibrizi Hadi P	85	Tuntas
18	M Aldiansyah P	72	Belum
19	N Royyan Azhar	80	Tuntas
20	Nabil Nurul D	68	Belum
21	Nesa Eka R	82	Tuntas
22	Rafa Fajar R	83	Tuntas
23	Rizki Fajar R	63	Belum
24	Roni Dwi Aryanto	80	Tuntas
25	Rulif Audris D	80	Tuntas
26	Salma Arinda	80	Tuntas
27	Vivian Arvarendo PA	82	Tuntas
	Jumlah	2114	
	Rata-Rata Kelas	78,29	

Perhitungan ketuntasan belajar siklus I :

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{16}{27} \times 100\% = 74,07\%$$

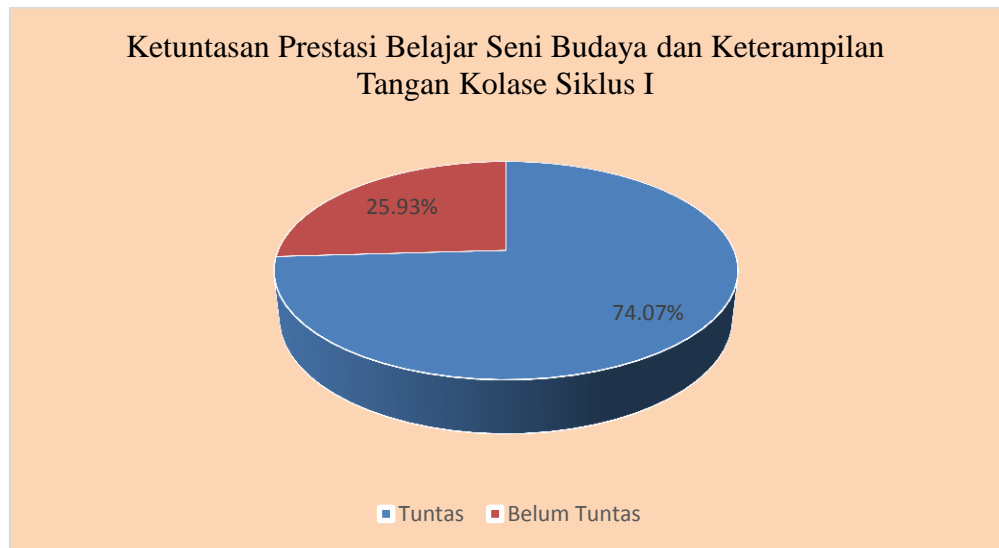
Dari hasil catatan penelitian dan setelah disajikan melalui table maka dapat dapat diketahui bahwa sejak dilakukan tindakan kelas pada siklus I prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase siswa kelas IV MIM Wangon mengalami peningkatan.

Adapun penjabaran hasil tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang tuntas belajar
 - 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dari 27 siswa yaitu 51,85%.
 - 2) Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan hasil sebanyak 20 siswa dari 27 siswa yaitu 74,07%.
- b. Siswa yang belum tuntas belajar
 - 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas terdapat 14 siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dari 27 siswa yaitu 48,15%.
 - 2) Pada siklus I terdapat 7 siswa dari 27 siswa yaitu 25,93%.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase
Siklus I

No	Uraian	Sudah Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kondisi awal	14	51,85%	13	48,15%
2	Siklus I	16	74,07%	7	25,93%



Gambar 4.2.
Diagram Lingkaran yang Menyajikan Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Siklus I

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, peningkatan prestasi belajar seni budaya dan keterampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi dengan kertas lipat, kemampuan siswa dalam membuat kolase mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang diharapkan. Belum tercapainya target yang diharapkan, karena setelah dilakukan evaluasi terhadap catatan lapangan dikarenakan masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajar sehingga KKM klasikal $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar belum tercapai.

Hal tersebut terjadi karena siswa pada saat pembelajaran belum memahami langkah-langkah membuat kolase dengan media kertas lipat sehingga cara membuatnya masih sederhana bahkan masih ada beberapa kesalahan misalnya masih ada lubang atau bagian yang belum tertutup

kertas, hasil karya terkesan kotor, kertas lipat yang dipasang berada di luar garis terlalu jauh sehingga kolase tidak terbentuk dengan sempurna.

D. Siklus II

Dari catatan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan, diketahui guru melakukan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 November 2020. Adapun data yang diperoleh pada siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan yang maksimal tentunya akan memberikan dampak positif. Demikian juga pada pelaksanaan dalam pembelajaran siklus II ini agar mencapai keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Berikut rancangannya:

- a. Guru sebelum pembelajaran terlebih dahulu menetapkan materi pokok yaitu keterampilan tangan kolase.
- b. Materi tentang membuat kolase dengan media kertas lipat dipersiapkan terlebih dahulu.
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode demonstrasi dengan media kertas lipat.
- e. Melakukan persiapan dengan menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi.
- f. Melakukan evaluasi berupa soal ulangan harian untuk mengetahui prestasi belajar siswa yaitu membuat keterampilan tangan kolase.

g. Melakukan koordinasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan guru kelas.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti menjelaskan materi demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat tidak terlalu cepat agar dapat menyelesaikan masalah yang ada pada siklus I. tutorial atau langkah-langkah demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat diberikan melalui intruksi pada video yang dikirim melalui WA. Adapun mengenai praktek membuat kolase dengan media kertas lipat. Guru juga memberikan kesempatan tanya jawab.

Siswa secara individu kemudian melakukan demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat sesuai dengan imajinasinya (warna tidak ditentukan oleh guru), setelah melihat tutorial membuat kolase yang dikirimkan oleh guru. Selanjutnya setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengirimkan foto saat mengerjakan tugas dan hasil dari kegiatan membuat keterampilan tangan kolase dengan media kertas lipat. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase.

3. Pengamatan

Mengacu pada hasil catatan yang dilakukan melalui pelaksanaan observasi dan hasil kegiatan siswa berupa hasil kerajinan tangan kolase pada pelaksanaan kondisi awal, kemudian siklus I, dan dilanjutkan siklus II mengalami peningkatan. Penguasaan materi seni budaya dan

keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MIM Wangon meningkat. Ketuntasan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berikut data prestasi belajar pada siklus II:

Tabel 4.7
Data Nilai Siklus II Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Aina Indar M	88	Tuntas
2	Anandita Aris NF	85	Tuntas
3	Andika Agus P	80	Tuntas
4	Anger Adila R	84	Tuntas
5	Anisa Maulinda	87	Tuntas
6	Az Zahwa	88	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	85	Tuntas
8	Dzaki Mughni M	83	Tuntas
9	Fayad Nufail R	86	Tuntas
10	Fino Sebastian	84	Tuntas
11	Galang Eka P	80	Tuntas
12	Geisya Destriana G	85	Tuntas
13	Gladizka Vineza N	71	Belum
14	Iqbal Rafi R	82	Tuntas
15	Khodi Khoerul A	90	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	85	Tuntas
17	Hibrizi Hadi P	88	Tuntas
18	M Aldiansyah P	78	Belum
19	N Royyan Azhar	85	Tuntas
20	Nabil Nurul D	80	Tuntas
21	Nesa Eka R	87	Tuntas
22	Rafa Fajar R	89	Tuntas
23	Rizki Fajar R	83	Tuntas
24	Roni Dwi Aryanto	88	Tuntas
25	Rulif Audris D	85	Tuntas
26	Salma Arinda	82	Tuntas
27	Vivian Arvarendo PA	86	Tuntas
	Jumlah	2274	
	Rata-Rata Kelas	84,22	

Perhitungan ketuntasan belajar siklus II :

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\%$$

Berdasarkan pada hasil nilai yang diperoleh melalui catatan lapangan, dokumentasi guru, dapat disimpulkan bahwa bahwa dilakukannya proses penelitian tindakan kelas pada siklus I nilai pada prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase dengan media kertas lipat mengalami peningkatan, berikut penjabaran hasil tindakan siklus II:

a. Siswa yang sudah tuntas belajar

- 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dari 27 siswa yaitu 51,85%.
- 2) Pada siklus I sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 27 siswa yaitu 74,07%.
- 3) Pada Siklus II sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dari 27 siswa yaitu 92,59%.

b. Siswa yang belum tuntas belajar

- 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas, siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dari 27 siswa yaitu 48,15%.
- 2) Pada siklus I sebelum tindakan kelas, siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dari 27 siswa yaitu 25,93%.
- 3) Pada Siklus II sebelum tindakan kelas, siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dari 27 siswa yaitu 7,41%.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase
Siklus II

No	Uraian	Sudah Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kondisi awal	14	51,85%	13	48,15%
2	Siklus I	16	74,07%	7	25,93%
3	Siklus II	25	92,59%	2	7,41%



Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Siklus II

4. Refeksi

Pada tindakan kelas pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan tangan materi membuat kolase dengan media kertas lipat pada siklus II telah berhasil menuntaskan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Dari jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, hanya ada 2 siswa yang mendapat hasil belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang bimbingan orang tua.

Prestasi belajar siswa sudah meningkat mencapai persentase 92,59%. Untuk itu tindakan kelas pada pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase sudah berhasil dengan hasil yang optimal. Maka pembelajaran seni budaya dan keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MIM Wangon berakhir sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada judul Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Kolase melalui metode demontsrasi dengan media kertas lipat pada siswa kelas IV MIM Wangon tahun pelajaran 2019/2020. Peneltiian dilaksanakan dalam dua (dua) siklus perbaikan dengan menggunakan media kertas lipat.

Penelitian ini dilakukan mengacu pada hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa yaitu membuat kolase. Catatan awal terkait dengan prestasi belajar siswa dalam membuat kolase, pada pada pra siklus ditemukan bahwa hasil kemampuan siswa masih jauh dari target yang diharapkan. Karena masa pandemi corona, dan pembelajaran lebih longgar dari biasanya saat siswa prestasi belajar siswa dalam membuat kolase masih jauh dari harapan. Jumlah siswa yang mengerjakan tidak 100% sehingga guru mengirimkan WA pada wali murid. Saat siswa akhirnya menyelesaikan tugas, hasilnya belum optimal sehingga saat

direkapitulasi jumlah yang mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum mencapai target yang diharapkan.

Dengan keterbatasan volume pertemuan, maka guru membuat video tutorial mendemonstrasikan membuat kolase dengan media kertas lipat. Hasilnya pada siklus I pada prestasi siswa dalam kemampuan membuat kolase mulai terdapat peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya pada siklus II guru melakukan demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat yang ditayangkan melalui video pendek yang dishare pada wali murid. Proses tutorial dilakukan dengan memperhatikan temuan permasalahan yang dihadapi siswa pada siklus I yaitu dengan harapan siswa akan lebih mandiri, kreatif, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yang ditunjukkan dengan kemampuan mendemonstrasikan membuat kolase dengan menggunakan kertas lipat diperoleh data catatan peneliti berupa nilai siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pada tiap evaluasi. Pada pra siklus yang awalnya tuntas 14 siswa dari 27 siswa (61,91%). Siklus I naik menjadi 20 siswa dari 27 siswa (74,07%), dan siklus II meningkat menjadi 25 siswa dari 27 siswa (92,59%) dengan rata-rata 84,22. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media kertas lipat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIM Wangon.

Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan media kertas lipat pada materi seni budaya dan ketrampilan tangan kolase dapat

meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV MIM Wangon tahun pelajaran 2019/2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dan II dengan menggunakan metode demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat di kelas IV MIM Wangon.

1. Penelitian ini menerapkan metode demonstrasi dengan media kertas lipat untuk membuat kolase. Dasar pertimbangannya menyesuaikan dengan karakteristik siswa SD yaitu usia 7-11 tahun. Pada usia tersebut anak berada dalam tahap operasional konkret. Dengan memilih media yang tepat dalam pembelajaran terbukti bisa membantu minat siswa untuk belajar khususnya dalam membuat kolase.
2. Hasil keterampilan tangan siswa dalam membuat seni kolase dengan metode demonstrasi dengan media kertas lipat terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pada tiap evaluasi. Pada pra siklus yang awalnya tuntas 14 siswa dari 27 siswa (61,91%). Siklus I naik menjadi 20 siswa dari 27 siswa (74,07%), dan siklus II meningkat menjadi 25 siswa dari 27 siswa (92,59%) dengan rata-rata 84,22. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media kertas lipat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIM Wangon.

B. Saran

1. Saran untuk Sekolah

Keadaan sekolah tentunya harus dikondisikan dalam keadaan nyaman serta memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar Antara lain alat peraga. Dengan adanya alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya akan membuat pembelajaran lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Saran untuk Guru

Karakteristik daripada siswa tentunya berbeda. Hal ini karena latar belakang siswa yang berbeda pula. Oleh karena itu, idealnya guru dalam memilih metode maupun media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru.

3. Saran peneliti selanjutnya

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan media kertas lipat dalam pembelajaran membuat kolase hendaknya sudah membuktikan keefektifannya. Oleh karena itu akan sangat ideal jika pada penelitian selanjutnya lebih dikembangkan lagi dengan media atau metode lainnya agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan karena atas berkat rahmat dari Allah SWT penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya dan keterampilan ini dapat selesai dengan baik dan lancar tanpa adanya halangan apapun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Gede Agung, 1997, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Singaraja: STKIP.
- Abdul Majid, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudjiono, 1996, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadjar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2010, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhibin Syah, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 1991, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartianto, 2016. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Sukamaju Depok: Arya Duta.
- Soeparlan Kasyadi, dkk., *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014: 10-11.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, M. 2002, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syakir Muharrar dan Verayanti, 2018. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, Jakarta: Erlangga.
- Trianto, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Wangon
Kelas / Semester : 4 / I
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
Sub Tema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku (I)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : (2x35 menit) /1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : SBdP

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami karya seni rupa teknik temple	3.4.1 Menjelaskan teknik membuat kolase
4.4 Membuat karya kolase	4.4.1 Membuat kolase dari bahan kertas

C. TUJUAN

1. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan kertas dengan teknik yang kreatif.

D. MATERI

1. Teknik membuat kolase
2. Membuat kolase dari bahan kertas

E. MEDIA PEMBELAJARAN

- Video/*slide/buklet/pamphlet*/gambar tentang **Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku**
- Gambar Kupu-kupu
- Lem, kertas, sketsa gambar kupu – kupu dan gunting

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperativer Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila.2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	
Inti	Berkreasi <ol style="list-style-type: none">1. Siswa akan berkreasi untuk membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang ada di buku siswa. Jika memungkinkan guru bias membuat kolase sendiri.2. Siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan kolase yang diamatinya. Guru bias menuliskan pertanyaan – pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut secara klasikal.3. Siswa mendiskusikan dengan temannya teknik membuat kolase. Siswa juga mendiskusikan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam membuatnya. Siswa membaca langkah – langkah membuat kolase yang ada di buku siswa. Guru mempraktikan satu persatu langkah dengan hati – hati. Siswa diberi kesempatan jika ada hal – hal yang masih kurang jelas.4. Siswa membuat kolase. Siswa bias menggambat sendiri gambar yang diinginkan atau guru bias membagiakan sketsa gambar kupu – kupu (terlampir)5. Siswa bias mengambil kertas yang sudah tidak digunakan di lingkungan sekolah (siswa bias membawa sendiri dari rumah, guru menginformasikan dipertemuan sebelumnya)	

	<p>6. Guru menyiapkan lem dan gunting. Siswa mulai menempel kertas. Siswa memperhatikan keindahan dan keserasian.</p> <p>7. Guru memotivasi siswa untuk membuat dengan teliti dan hati – hati. Siswa dibebaskan untuk berkreasi seindah mungkin.</p> <p>8. Kolase ini dinilai dengan penilaian 3</p>	
Penutup	<p>A. Renungan</p> <p>1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa</p> <p>2. Guru dapat menambah pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku guru</p> <p>B. Mengerjakan dirumah bersama orangtua</p> <p>C. Salam dan do'a penutup</p>	

H. PENILAIAN

Kriteria	Baik Sekali (3)	Baik (2)	Cukup (1)
Teknik Menempel	Seluruh bahan ditempel dengan rapi	Sebagian besar bahan ditempel dengan rapi	Sebagian bahan ditempel dengan rapi
Pemilihan Bahan	Memilih seluruh bahan (kertas) dengan sesuai	Memilih sebagian besar bahan (kertas) dengan sesuai	Memilih sebagian kecil bahan (kertas) dengan sesuai
Keserasian	Menempel semua bahan-bahan dengan serasi	Menempel sebagian besar bahan-bahan dengan serasi	Menempel sebagian kecil bahan-bahan dengan serasi

Penilaian (Skoring) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Mengetahui
Kepala Madrasah

Wangon,
Guru Kelas

SAMSURI, M.Pd
NIP. 198102172007101001

EVI PUJI SISWATI, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Wangon
Kelas / Semester : 4 / I
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
Sub Tema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku (I)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : (2x35 menit) /1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : SBdP

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 Menjelaskan teknik membuat kolase
4.4 Membuat karya kolase	4.4.1 Membuat kolase dari bahan kertas

C. TUJUAN

1. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan kertas dengan teknik yang kreatif.

D. MATERI

1. Teknik membuat kolase
2. Membuat kolase dari bahan kertas

E. MEDIA PEMBELAJARAN

- Video/*slide/buklet/pamphlet*/gambar tentang **Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku**
- Gambar Kupu-kupu dengan berbagai variasi
- Lem, kertas warna warni, sketsa gambar kupu – kupu dan gunting

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperativer Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini mengulangi membuat kolase kupu-kupu dengan menambah variasi sesuai kreativitas siswa. 	
Inti	<p>Berkreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa akan berkreasi untuk membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang dibagikan guru dengan berbagai variasi. 2. Siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan kolase yang diamatinya. Guru bias menuliskan pertanyaan – pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut secara klasikal. 3. Siswa mendiskusikan dengan temannya teknik membuat kolase dengan kertas warna-warni sesuai pilihan siswa. Siswa juga mendiskusikan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam membuatnya. Siswa membaca langkah – langkah membuat kolase yang ada di buku siswa. Guru mempraktikan satu persatu langkah dengan hati – hati. Siswa diberi kesempatan jika ada hal – hal yang masih kurang jelas. 4. Siswa membuat kolase dengan kertas lipat warna warni. Siswa bias menggambar sendiri gambar kupu kupu yang diinginkan. 5. Guru memotivasi siswa untuk membuat dengan teliti dan hati – hati. Siswa dibebaskan untuk berkreasi seindah mungkin. 	

	6. Kolase ini dinilai dengan penilaian 3	
Penutup	D. Renungan 1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa 2. Guru dapat menambah pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku guru E. Mengerjakan dirumah bersama orangtua F. Salam dan do'a penutup	

H. PENILAIAN

Kriteria	Baik Sekali (3)	Baik (2)	Cukup (1)
Teknik Menempel	Seluruh bahan ditempel dengan rapi	Sebagian besar bahan ditempel dengan rapi	Sebagian bahan ditempel dengan rapi
Pemilihan Bahan	Memilih seluruh bahan (kertas) dengan sesuai	Memilih sebagian besar bahan (kertas) dengan sesuai	Memilih sebagian kecil bahan (kertas) dengan sesuai
Keserasian	Menempel semua bahan-bahan dengan serasi	Menempel sebagian besar bahan-bahan dengan serasi	Menempel sebagian kecil bahan-bahan dengan serasi

Penilaian (Skoring) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Mengetahui
Kepala Madrasah

Wangon,
Guru Kelas

SAMSURI, M.Pd
NIP. 198102172007101001

EVI PUJI SISWATI, S.Pd

Hasil Nilai Siklus I Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Aina Indar M	82	Tuntas
2	Anandita Aris NF	83	Tuntas
3	Andika Agus P	65	Belum
4	Anger Adila R	80	Tuntas
5	Anisa Maulinda	85	Tuntas
6	Az Zahwa	83	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	80	Tuntas
8	Dzaki Mughni M	80	Tuntas
9	Fayad Nufail R	80	Tuntas
10	Fino Sebastian	80	Tuntas
11	Galang Eka P	70	Belum
12	Geisya Destriana G	80	Tuntas
13	Gladizka Vineza N	71	Belum
14	Iqbal Rafi R	75	Belum
15	Khodi Khoerul A	85	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	80	Tuntas
17	Hibrizi Hadi P	85	Tuntas
18	M Aldiansyah P	72	Belum
19	N Royyan Azhar	80	Tuntas
20	Nabil Nurul D	68	Belum
21	Nesa Eka R	82	Tuntas
22	Rafa Fajar R	83	Tuntas
23	Rizki Fajar R	63	Belum
24	Roni Dwi Aryanto	80	Tuntas
25	Rulif Audris D	80	Tuntas
26	Salma Arinda	80	Tuntas
27	Vivian Arvarendo PA	82	Tuntas
	Jumlah	2114	
	Rata-Rata Kelas	78,29	

Hasil Nilai Siklus II Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

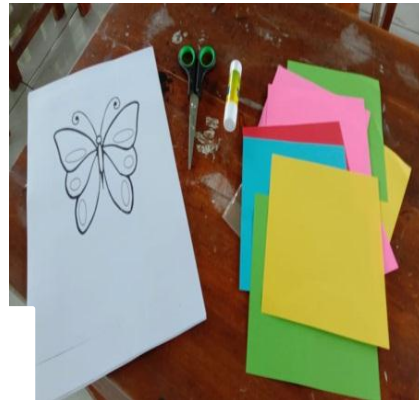
No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Aina Indar M	88	Tuntas
2	Anandita Aris NF	85	Tuntas
3	Andika Agus P	80	Tuntas
4	Anger Adila R	84	Tuntas
5	Anisa Maulinda	87	Tuntas
6	Az Zahwa	88	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	85	Tuntas
8	Dzaki Mughni M	83	Tuntas
9	Fayad Nufail R	86	Tuntas
10	Fino Sebastian	84	Tuntas
11	Galang Eka P	80	Tuntas
12	Geisya Destriana G	85	Tuntas
13	Gladizka Vineza N	71	Belum
14	Iqbal Rafi R	82	Tuntas
15	Khodi Khoerul A	90	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	85	Tuntas
17	Hibrizi Hadi P	88	Tuntas
18	M Aldiansyah P	78	Belum
19	N Royyan Azhar	85	Tuntas
20	Nabil Nurul D	80	Tuntas
21	Nesa Eka R	87	Tuntas
22	Rafa Fajar R	89	Tuntas
23	Rizki Fajar R	83	Tuntas
24	Roni Dwi Aryanto	88	Tuntas
25	Rulif Audris D	85	Tuntas
26	Salma Arinda	82	Tuntas
27	Vivian Arvarendo PA	86	Tuntas
	Jumlah	2274	
	Rata-Rata Kelas	84,22	

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1

Guru menyampaikan tugas ke siswa

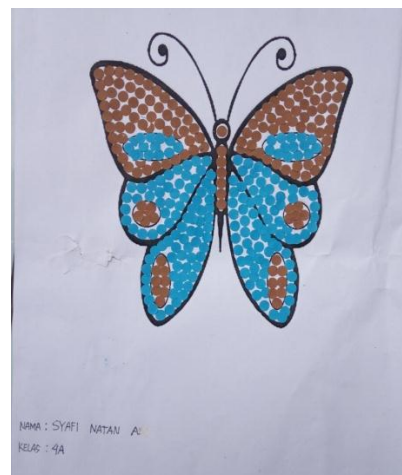


Gambar 2

Bahan – bahan yang diperlukan



Gambar 3
Gambar Siklus I



Gambar 4
Gambar Siklus II



Gambar 5
Anak yang sedang membuat kolase